

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri atau saling membutuhkan satu sama lain dalam lingkungan sosialnya, seperti bermuamalah.

Manusia saling muamalah untuk memenuhi hajat hidupnya dan mencapai semua itu perlu adanya kerja sama dan gotong-royong serta saling membantu sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/2:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT tentang muamalah tersebut selain kerja sama dengan sesama ummat, Allah juga akan membantu bagi orang yang perlu bantuan, seperti pada HR. Muslim dibawah ini.

وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah akan menolong hambaNya selama hambaNya itu menolong saudaranya”.¹

¹Asy-Syifa'. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 156.

Semua individu selalu memerlukan bantuan dari orang lain, baik bantuan berbentuk barang ataupun jasa. Misalnya saja seorang pedagang yang menginginkan usahanya berkembang, baik ingin memperbesar usahanya atau menambah barang usaha dengan tujuan untuk menarik konsumen agar membeli barang yang ditawarkannya. Selain itu, mereka juga memerlukan bantuan untuk kelancaran konsumsi. Seperti yang dijelaskan dalam karya Milton Friedman bahwa individu ingin kelancaran konsumsi dan tidak membiarkannya berfluktuasi dengan fluktuasi jangka pendek pendapatan.² Namun, untuk mewujudkan keinginannya maka pedagang tersebut harus memiliki dana yang lebih, karena dana merupakan suatu masalah penting dalam memulai ataupun mengembangkan suatu bisnis dan suatu bisnis tidak akan tercapai tanpa adanya dana. Selanjutnya keberhasilan dan kesinambungan bisnis juga dipengaruhi oleh masalah pendanaan ini, karena dana sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan atau perkembangan suatu bisnis.³

Seorang pedagang dapat mewujudkan impiannya untuk memajukan atau mengembangkan usahanya dengan adanya modal. Namun, tidak semua pedagang yang mempunyai modal lebih untuk dapat mengembangkan usahanya. Contohnya saja seperti pedagang pakaian. Pedagang pakaian mempunyai pendapatan tidak tetap, dikarenakan barang yang diperdagangkannya tidak semua konsumen membeli setiap hari, karena

²Costas Meghir, "A Retrospective On Friedman's Theory Of Permanent Income," University College London and Institut for Fiscal Studies, no. 1 (2002): hlm. 1.

³Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 344.

pakaian merupakan suatu hal yang tidak sepatutnya dibeli setiap hari. Pedagang pakaian akan sepi pembeli apabila pada hari biasanya. Namun, pedagang pakaian akan banyak konsumen pada waktu-waktu tertentu. Seperti menjelang Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, hampir semua konsumen membeli pakaian baru untuk digunakan pada hari raya tersebut. Sehingga pendapatan para pedagang pakaian pada hari itu akan lebih meningkat secara drastis. Akan tetapi, pada hari selanjutnya pendapatan mereka kembali akan menurun dan bahkan tidak memperoleh pendapatan. Sehingga pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang pakaian tidak stabil.

Melihat akan sepi nya dagangan yang mereka jual sehingga hampir dari mereka berkeinginan untuk meminjam modal agar dapat mengembangkan usaha mereka, karena mereka merasa bahwa usaha yang mereka lakukan tidak cukup berkembang dikarenakan faktor-faktor tertentu. Seperti barang yang mereka jual tidak menarik perhatian konsumen, tempat mereka berusaha banyak pesaing dan kurangnya pendapatan yang diperoleh sehingga mereka berminat untuk melakukan pembiayaan modal kerja kepada pihak bank.

Keinginan atau minat para pedagang pakaian untuk melakukan peminjaman modal kepada pihak bank sangat besar terutama melakukan pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah karena menurut mereka melakukan pembiayaan di bank syariah beroperasi bebas dari bunga. Bank syariah memiliki prinsip-prinsip Islam tertentu yakni penghindaran *riba* dan *gharar*, dimana kegiatannya fokus pada kegiatan halal dan lebih umum lagi

pencarian keadilan dan tujuan etis dan religius lainnya.⁴ *Riba* adalah praktik membebankan bunga finansial atau premi melebihi jumlah pokok.⁵ Namun hal itu tetap membuat keinginan mereka terhambat dikarenakan mereka memikirkan lebih jauh tentang bagaimana cara mereka membayar cicilan modal tersebut kepada pihak bank karena mereka sadar bahwa pendapatan yang mereka peroleh tidak menentu sehingga mereka berpikir bahwa suatu saat nanti mereka akan kesulitan membayarnya ke pihak bank. Jadi, itulah penyebab yang membuat para pedagang membatalkan untuk melakukan pembiayaan modal kerja pada bank syariah.

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) merupakan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha atau perputaran usaha nasabah pembiayaan. Pada bank syariah, pembiayaan modal kerja umumnya menggunakan akad *musyarakah* atau *mudharabah*, kecuali pembiayaan untuk modal kerja yang berbasis pengadaaan barang, aset, atau *tangible asset* maka akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.⁶

Pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah di Pelaihari, dimana pada Bank Syariah di Pelaihari terdapat dua Unit Bank Syariah, yakni:

1. Bank Kalsel syariah KCP Pelaihari yang terletak di Jl. A. Yani Km.2 No.11 a RT.001 Kel. Angsau Kec. Pelahari Kab. Tanah Laut

⁴Ibrahim Warde, *Islamic Finance in the Global Economy* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2000), hlm. 5.

⁵John Wiley and Sons, *An Introduction to Islamic Finance* (Singapore: Wiley, 2011), hlm. 57.

⁶Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 52.

2. Bank Syariah Mandiri KCP Pelaihari yang terletak di Jl. H. Boejasin No. 8 Kel. Angsau Kec. Pelahari Kab. Tanah Laut.

Bank Kalsel Syariah dan Bank Syariah Mandiri mempunyai produk pembiayaan modal kerja untuk pedagang masing-masing yakni pada Bank Kalsel Syariah nama produk dalam pembiayaan modal kerja tersebut adalah *Murabahah* Modal Kerja. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri nama produk dalam pembiayaan modal kerja tersebut adalah Pembiayaan Mikro. Produk pembiayaan modal kerja pada Bank Kalsel Syariah ataupun Bank Syariah Mandiri mempunyai akad yang sama yakni akad *murabahah*. Pembiayaan modal kerja menggunakan akad *murabahah* memiliki segi kemudahan baik dari segi prosedurnya maupun dalam pembelian barang yang bisa dibeli secara pribadi oleh pihak nasabah sehingga bank syariah menggunakan akad *murabahah* dalam produk tersebut.⁷

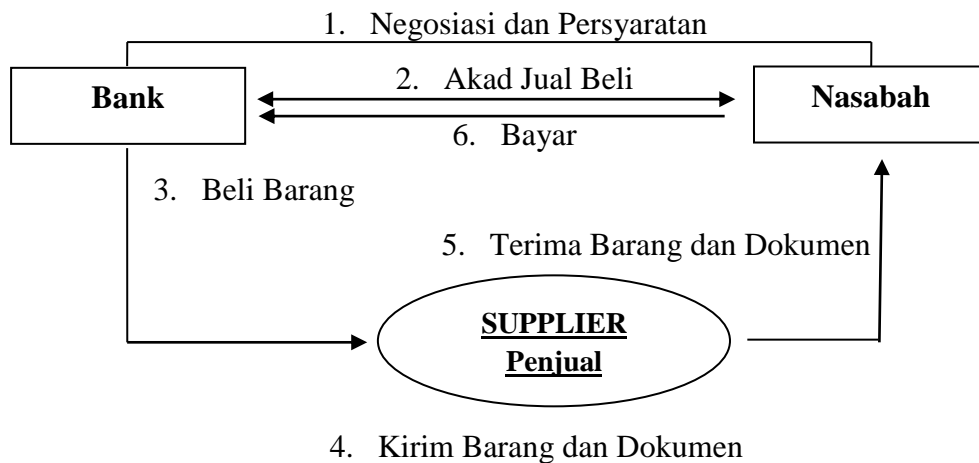
Akad *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Dalam artian lain yakni bahwa transaksi *murabahah* tidak harus dalam bentuk pembayaran tangguh (kredit), melainkan dapat juga dalam bentuk tunai setelah menerima barang, ditangguhkan dengan mencicil setelah

⁷Iwan Setiawan, Account Officer, *Wawancara Pribadi*, Kantor Bank Kalsel Syariah Pelaihari, 5 Januari 2018.

menerima barang, ataupun ditanggihkan dengan membayar sekaligus di kemudian hari.⁸

Adapun mekanisme pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah yakni:⁹

Gambar 1 Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah



Sumber: Dokumen PT Bank Syariah Mandiri – *Branch Office* Pelaihari tahun 2018.

Berdasarkan hal itu maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP MINAT PEDAGANG DALAM PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK SYARIAH (Studi Pada Pedagang Pakaian di Pasar Bawah Bajuin Plaza Kota Pelaihari)”.

⁸Rizal Yaya, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 180.

⁹Hendy Hertanto, Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kantor PT Bank Syariah Mandiri – *Branch Office* Pelaihari, 5 Januari 2018.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyusun kerangka permasalahan ke dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang pakaian di pasar bawah bajuin plaza kota pelaihari ?
2. Bagaimana minat pedagang pakaian dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah kota pelaihari ?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat pedagang pakaian dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpedoman pada permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan pedagang pakaian di pasar bawah bajuin plaza kota pelaihari.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat pedagang pakaian dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah kota pelaihari.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat pedagang pakaian dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain yakni:

1. Bahan studi atau *literature* peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai pengaplikasian dari ilmu yang di dapat dibangu kuliah dan menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti.
3. Sebagai bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami pengertian yang dimaksud dalam penelitian ini. Maka penulis mengemukakan definisi operasional yang perlu di definisikan dalam lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah hasil kerja atau perolehan.¹⁰ Namun pendapatan yang saya maksud disini adalah pendapatan atau penghasilan para pedagang-pedagang pakaian di Pasar Bawah Bajuin Plaza Kota Pelaihari tiap bulan yang mana pendapatan yang mereka peroleh tidak stabil atau naik turun.

¹⁰ Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 181.

2. Minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹¹
Namun minat yang saya maksud disini adalah keinginan pedagang pakaian di Pasar Bawah Bajuin Plaza Kota Pelaihari terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah.
3. Pedagang adalah orang yang pekerjaannya berdagang.¹²Sedangkan pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pedagang pakaian di Pasar Bawah Bajuin Plaza Kota Pelaihari.
4. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk membantu kebutuhan modal usaha atau perputaran usaha nasabah pembiayaan. Sedangkan pembiayaan modal kerja yang maksud adalah pembiayaan modal kerja yang berbasis pengadaaan barang, aset, atau *tangible asset*, maka akad yang digunakan adalah akad *murabahah*.
5. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam atau kata lain mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan al-Hadis.¹³ Sedangkan bank syariah yang saya maksud adalah Bank Syariah yang ada di kota Pelaihari yakni Bank Kedai Kalsel Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

¹¹*Ibid*, hlm. 463.

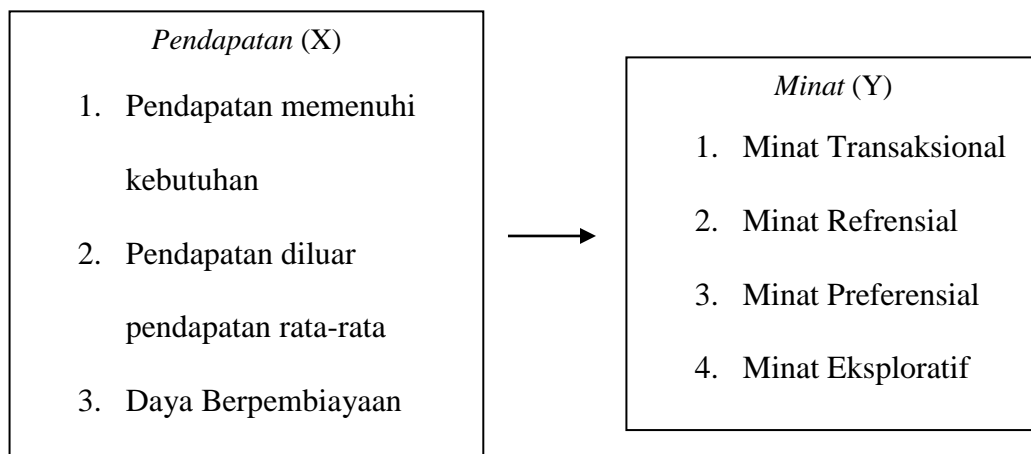
¹²*Ibid*, hlm. 176.

¹³Warkum Sumitro, *Asas-asar Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, takaful dan pasar modal syariah) Di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 5.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian penting dalam penyusunan sebuah penelitian, karena dari sinilah pembaca akan mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji permasalahan tentang pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat pedagang dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah (Studi Pada: Pedagang Pakaian di Pasar Bawah Bajuin Plaza Kota Pelaihari). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2 Kerangka pemikiran



Keterangan:



Pengaruh Parsial

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁴ Oleh karena itu, penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, yakni:

H₀: Tidak ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat pedagang dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah.

H_a: Ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat pedagang dalam pembiayaan modal kerja pada Bank Syariah.

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Pedagang Dalam Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Syariah (Studi Pada Pedagang Pakaian di Pasar Bawah Bajuin Plaza Kota Pelabuhan). Penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun ada beberapa yang hampir sama dalam hal pembahasannya. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Leni Marlina 1101160210 yang meneliti mengenai “Pengaruh *Stop Financing* Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan.” Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh *stop financing* pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan pada PT Bank

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87.

Syariah mandiri KC pembantu Kotabaru. Dimana faktor penyebab terjadinya *stop financing* tersebut yakni adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni faktor yang terjadi di dalam Bank tersebut seperti pihak bank terlalu agresif untuk menyalurkan dananya dengan mengejar target tanpa mempertimbangkan risiko-risiko yang akan muncul sewaktu-waktu. Sedangkan faktor eksternal tersebut yakni faktor dari luar Bank yaitu pihak nasabah seperti karakter nasabah yang kurang jujur. Sehingga dengan dilakukannya *stop financing* tersebut maka akan berpengaruh pada pendapatan Bank.¹⁵ Sedangkan dengan penelitian saya yakni variabel x dari penelitian saya adalah pendapatan bukan *stop financing* sedangkan variabel y dari penelitian saya adalah minat bukan pendapatan.

2. Penelitian oleh Andry Herdiansyah 103046128216 yang meneliti mengenai “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Studi Pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim).” Dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah yang melakukan pembiayaan modal kerja. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembiayaan tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nasabah.¹⁶ Sedangkan dengan penelitian

¹⁵Leni Marlina, “Pengaruh *Stop Financing* Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan” (Skripsi tidak diterbitkan, Perbankan Syariah, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014), hlm. 5.

¹⁶Andry Herdiansyah, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Studi pada Bank DKI Syariah Cabang Wahid Hasyim)” (Skripsi tidak diterbitkan, Perbankan Syariah, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), hlm. 18.

saya yakni variabel x adalah pendapatan bukan pembiayaan modal kerja sedangkan variabel y dari penelitian saya adalah minat bukan Pendapatan.

3. Penelitian oleh Yuliana 1231161521 yang meneliti mengenai “Perilaku Dagang Terhadap Akses Permodalan Pada Usaha Mikro Dikecamatan Tamban.” dalam penelitian ini membahas perilaku dagang terhadap akses permodalan, dimana perilaku dagang terhadap akses permodalan pada usaha mikro sangat minim karena modal-modalnya tidak terlalu besar. Dimana modal-modal usaha mereka lebih dominan dengan modal sendiri atau modal dengan keluarga.¹⁷ Penelitian ini lebih fokus terhadap perilaku nasabah bukan pada tingkat pendapatan sehingga mengalami perbedaan dengan penelitian saya.
4. Penelitian oleh Mardiana 1001160224 yang meneliti mengenai “Penetapan Nisbah Bagi Hasil Dalam Pembayaran Modal Kerja Pada Bank Syariah Di Banjarmasin Untuk Koperasi”. Penelitian ini membahas pembiayaan modal kerja terdapat kesepakatan dalam menetapkan nisbah bagi hasil, sehingga bank syariah dapat memperoleh *return* yang maksimal. Dengan demikian bank dapat memberikan pula bagi hasil kepada pihak ketiga karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan sebaliknya. Penelitian ini membahas pembagian hasil yang berhubungan

¹⁷Yuliana, “*Perilaku Dagang Terhadap Akses Permodalan Pada Usaha Mikro Dikecamatan Tamban*” (Skripsi tidak diterbitkan, Ekonomi Syariah, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2015), hlm. 17.

dengan koperasi.¹⁸ Sedangkan penelitian saya tidak ada membahas yang berhubungan dengan koperasi melainkan dengan pedagang.

5. Penelitian oleh Husna Olfia 1001160214 yang meneliti mengenai “Pembiayaan Warung Mikro Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Martapura.” Penelitian ini membahas pengembangan ekonomi rakyat sektor usaha kecil yang ada pada masyarakat sehingga bank mengeluarkan produk yang dapat membantu usaha masyarakat kecil dengan persyaratan yang mudah dan pelayanan yang ramah. Tetapi masih banyak masalah yang terkendala dengan persyaratan pembiayaan yang dimiliki oleh pihak bank terlalu memberatkan.¹⁹ Sehingga berbeda dengan apa yang saya teliti karena pembiayaan yang digunakan berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah. Agar peneliti menjadi terarah maka dibuatlah rumusan masalah. Untuk terhindar dari kesalahpahaman penelitian penulis, maka dibuat definisi operasional. Untuk dapat mengetahui manfaat dari penelitian yang dilakukan maka

¹⁸Mardiana, “*Penetapan Nisbah Bagi Hasil Dalam Pembayaran Modal Kerja Pada Bank Syariah Di Banjarmasin Untuk Koperasi*” (Skripsi tidak diterbitkan, Perbankan Syariah, IAIN Antasari, Banjarmasin, 2014), hlm. 15.

¹⁹Darmin Nasution, *Bank Sentral Itu Harus Membumi* (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013), hlm. 201.

dirumuskan kedalam signifikansi penelitian dan kajian pustaka diperlukan untuk menghindari permasalahan yang sama dengan penelitian sebelumnya. Maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian. Pada bab ini disajikan mengenai pengertian pendapatan, jenis-jenis pendapatan, pengertian minat, indikator minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian pembiayaan, pengertian pembiayaan modal kerja, macam-macam pembiayaan modal kerja dan akad pembiayaan modal kerja dalam jual beli.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari data penelitian, analisis data, uji asumsi klasik, dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendapatan pedagang terhadap minat dalam pembiayaan modal kerja Bank Syariah.

Bab V adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam hal ini penulis memberikan simpulan pada hasil penelitian dan dikemukakan beberapa saran yang diperlukan.